

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional. Perlu adanya usaha perbaikan dalam hal pengajaran, misalnya penggunaan metode mengajar atau gaya mengajar yang menarik dan dengan menggunakan variasi pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki gaya mengajar atau strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah mengenai teknik-teknik penyajian bahan pelajaran, atau biasa disebut metode mengajar atau gaya mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar atau gaya mengajar yang dipergunakan oleh instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di luar kelas. Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan

aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran yang bervariasi. Melalui penerapan pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermutu.

Penerapan pendekatan pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, seorang guru harus cermat dan tepat dalam menerapkan pendekatan pembelajaran, sehingga keterampilan yang

dipelajari dapat dikuasai siswa dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Bola basket merupakan salah satu olahraga permainan bola besar. Untuk melakukan permainan bola basket, perlu penguasaan teknik yang harus dipelajari seorang pemain. Diantaranya adalah kemampuan dan kualitas fisik, untuk menunjang prestasi yang ingin dicapai . komponen kondisi fisik itu meliputi : kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordiasi dan ketepatan.

Didalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Bola basket merupakan salah satu olahraga permainan bola besar. Dalam pembelajaran bola basket terdapat beberapa teknik dasar yaitu meliputi mengoper (*passing*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*), gerakan merayah (*lay-up*), dan gerakan pivot. Teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) secara umum dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu menggiring bola rendah dan menggiring bola tinggi.

Menggiring bola (*Dribling*) merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dan mendasar dalam permainan bola basket. Teknik ini wajib dikuasai dengan baik, karena seorang pemain tidak akan bisa bermain dengan benar apabila tidak mempunyai keterampilan *mendrible* bola dengan baik. Menggiring bola adalah upaya membawa bola dengan cara memantulkan bola di tempat, memantulkan bola sambil berjalan dan memantulkan bola sambil berlari. Menggiring bola merupakan suatu usaha untuk membawa bola menuju ke depan atau ke belakang lawan. Cara menggiring bola yang dibenarkan adalah dengan

satu tangan (kiri/kanan). Kegunaan menggiring bola adalah untuk mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan, dan memperlambat tempo permainan.

Dari hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMP Swasta Karang Sari Medan, siswa kurang menguasai *dribbling* bola basket terlihat dari kegiatan pembelajaran dan juga rendahnya nilai siswa. Menurut mereka pelajaran Penjas tidak menarik dan penyampaian gurunya kurang, dan gaya mengajar guru hanya fokus pada satu gaya saja. Di sekolah tersebut hampir semua pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan guru memakai gaya mengajar komando, siswa hanya mengikuti dan melaksanakan apa yang disampaikan guru sehingga siswa kurang kreatif dalam proses pembelajaran dan guru kurang mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswanya, sementara siswa-siswi disekolah SMP Swasta Karang Sari Medan perlu penjelasan kembali tentang materi yang disampaikan guru, serta sarana dan prasarana disekolah tersebut juga tidak mendukung proses belajar mengajar dikarenakan lapangan bola basket disekolah tersebut tidak memenuhi standar, yang mana di sekolah itu ada lapangan basket tapi *ring* nya hanya satu dan bolanya ada 5.

Hal semacam ini bukan saja berakibat kurang baik terhadap proses belajar pendidikan jasmani yang dilaksanakan, akan tetapi juga mengakibatkan daya berfikir dan keingintahuan anak tidak berkembang. Dan itu juga mempengaruhi terhadap hasil belajar yang didapat siswa selama ini. Dalam pembelajaran penjas, sekolah telah menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada nilai siswa yaitu 72, namun masih banyak siswa yang memiliki nilai rata-rata yang rendah

yaitu dibawah 72. Dilihat dari hasil belajar siswa khususnya materi *dribling* pada pembelajaran bola basket dapat dikatakan belum mencapai target yang diharapkan, pada saat pembelajaran banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Hanya sedikit diantaranya yang aktif dalam pembelajaran, juga kurangnya pengawasan guru terhadap siswa, selain itu juga siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang selalu menerapkan gaya komando. Dari 35 siswa yang terdiri dari 24 putra dan 11 putri, pada nilai ulangan harian hanya 9 orang siswa (25,71%) yang tuntas dalam belajar, sedangkan selebihnya 26 orang siswa (74,28%) belum memiliki ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan proses *dribling* siswa kurang baik, dalam melakukan *dribling* masih banyak siswa melakukan gerakan tidak tepat dan menggiring bola sembarangan tanpa menggunakan teknik *dribling* dengan benar, yang mana disaat melakukan *dribling* dilakukan dengan membawa bola dengan berjalan dan berlari, dan pada beberapa siswa yang lain melakukan *dribling* tidak serius dan tidak fokus. Kesalahan yang sering dilakukan adalah menggiring bola dengan memukul-mukul bola dan menggiring bola dengan dua tangan, dan cenderung mudah bosan dalam melakukan gerakan-gerakan yang diajarkan. Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar *dribling* siswa masih rendah. Guru pendidikan jasmani disekolah tersebut juga menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, dimana proses belajar mengajar dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas, guru harus

menguasai materi yang diajarkan dan membuat berbagai macam bentuk variasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran

Melihat fenomena yang terjadi, peneliti tertarik mencoba sebuah gaya mengajar Inklusi agar siswa lebih giat belajar dan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya dan juga menggunakan variasi pembelajaran. Melalui gaya mengajar Inklusi dan variasi pembelajaran diharapkan akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan bola basket dan meningkatkan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran. .

Dari uraian diatas dan untuk mempermudah dan menambah penjelasan khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring bola Dalam Permainan Bola Basket Melalui Gaya Mengajar Inklusi dan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Karang Sari Medan Tahun Ajaran 2016 / 2017** ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Rendahnya pemahaman siswa dalam menguasai gerakan *dribling*
2. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran disekolah
3. Kurangnya variasi yang diberikan guru dalam pembelajaran *dribling*

4. Apakah dengan cara menerapkan gaya mengajar inklusi dan variasi pembelajaran *dribling* dapat meningkatkan kemampuan *mendribble* bola basket.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada upaya meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan bola basket melalui gaya mengajar inklusi dan variasi pembelajaran ( Variasi *dribling* ditempat, Variasi *dribling* sambil berlari ke depan, dan *dribling* zig-zag) pada siswa kelas VII SMP Swasta Karang Sari Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ penerapan gaya mengajar inklusi dan variasi pembelajaran ( Variasi *dribling* ditempat, Variasi *dribling* sambil berlari ke depan, dan *dribling* zig-zag) dapat meningkatkan hasil belajar *dribling* dalam permainan bola basket pada siswa kelas VII SMP Swasta Karang Sari Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar *dribling* bola basket pada siswa kelas VII SMP Swasta

Karang Sari Medan Tahun Ajaran 2016/2017 dengan menggunakan gaya mengajar inklusi dan variasi pembelajaran

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru berguna untuk menambah bahan masukan agar dapat lebih memvariasikan pendekatan pembelajaran yang diberikan selama pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran penjas.
2. Bagi siswa sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar materi pendidikan jasmani dan memperbaiki serta menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran *dribling* bola basket.
3. Bagi sekolah berguna untuk menambah pembendaharaan strategi pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa serta sebagai masukan pemikiran bagi sekolah guna memperbaiki pengajaran khususnya pelajaran pendidikan jasmani.
4. Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan, pengalaman dan kecerdasan penulis dalam belajar bola basket khususnya dalam *dribble* bola basket serta untuk memenuhi persyaratan akhir studi yang telah ditetapkan oleh program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FIK UNIMED guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
5. Sebagai bahan rujukan dan acuan untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian khususnya tentang materi permainan bola basket.